

PERAN MAHASISWA KKN 105 UINSU MEDAN DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA DI DESA BERUAM

Muhammad Aldi¹, Arridho Hasibuan², Rahmat Arian³, Risnawati⁴, Devi Nirwana⁵, Andra Maulana⁶,
Hasrinda Ramadhani⁷, Salsabilla Amanda Putri Siagian⁸, Sinta Afrilliana Sari⁹, Sri Ramadhani¹⁰
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: fikrialihsan@email.com¹, arridho6598@email.com², rahmat0314213031@uinsu.ac.id³,
risnawatikisaran0@gmail.com⁴, devinirwana29@gmail.com⁵, andra098maulana@gmail.com⁶,
hasrahda@gmail.com⁷, salaapsiagian@gmail.com⁸, sintaaffrillias154@gmail.com⁹,
sriramadhani594@gmail.com¹⁰

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang majemuk. Keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, etnis, ras, dan adat istiadat yang ada di Indonesia menjadi dasar untuk menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Oleh sebab itu, diperlukan nya sikap toleransi pada setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Pada penelitian ini, Mahasiswa KKN kelompok 105 berkesempatan untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Beruam. Desa Beruam yang terletak di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara merupakan contoh nyata adanya keberagaman suku dan agama masyarakat di Indonesia. Melalui program kerja yang disusun berdasarkan pendekatan moderasi beragama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan sikap toleransi beragama pada masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus untuk menganalisis peningkatan toleransi beragama di desa Beruam dengan teknik wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi dampak kegiatan KKN terhadap sikap toleransi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa KKN 105 berperan aktif dalam meningkatkan sikap toleransi beragama pada masyarakat Desa Beruam. Melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 057191 Buah Apam dengan memberikan pemahaman tentang sikap toleransi kepada peserta didik. Belajar mengaji juga diberikan kepada anak-anak yang beragama muslim sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman dan keimanan terhadap agama Islam. Mahasiswa juga berpartisipasi mengikuti perwiritan bapak-bapak dan ibu-ibu yang diadakan setiap kamis malam dan hari Jum'at sebagai upaya meningkatkan silaturahmi dengan warga desa. Gotong royong di beberapa rumah ibadah juga dilakukan oleh mahasiswa sebagai upaya untuk memberikan contoh bentuk sikap toleransi beragama terhadap masyarakat.

Kata Kunci: Moderasi, Toleransi, Beragama, Peran Mahasiswa, Rumah Ibadah

Abstract

Indonesia is a country with a pluralistic society. The diversity of tribes, religions, cultures, languages, ethnicities, races, and customs in Indonesia is the basis for maintaining the integrity and unity of the nation. Therefore, an attitude of tolerance is needed for every individual in community life. In this study, KKN students group 105 had the opportunity to conduct Real Work Lectures (KKN) in Beruam village. Beruam village, located in Langkat Regency, North Sumatra, is a real example of the diversity of tribes and religions in Indonesia. Through a work program designed based on a religious moderation approach, this study aims to determine the role of KKN students in increasing attitudes of religious tolerance in the local community. This study uses a descriptive qualitative research methodology that focuses on analyzing the increase in religious tolerance in Beruam village with interview and observation techniques to identify the impact of KKN activities on attitudes of community tolerance. The results of this study indicate that KKN 105 students play an active role in increasing attitudes of religious tolerance in the Beruam Village community. Through several activities such as teaching and learning activities at SD Negeri 057191 Buah Apam by providing an understanding of tolerance to students. Learning to recite the Koran is also given to Muslim children as an effort to increase understanding and faith in Islam. Students also participate in the recitation of the fathers and mothers which is held every Thursday night and Friday as an effort to increase friendship with villagers. Mutual cooperation in several places of worship is also carried out by students as an effort to provide examples of religious tolerance towards the community.

Keywords: Moderation, Tolerance, Religious, Students role, House of worshid

PENDAHULUAN

Toleransi pada hakikatnya merupakan salah satu pelajaran terpenting dalam Islam. Toleransi terhadap lainnya ilmu fundamental pengetahuan dasar, seperti kasih sayang (rahmah), hikmah, perdamaian global (*al-maslahah al-amanah*), dan keadilan. Seperti kasih sayang (rahmah), hikmah, perdamaian global (*al-maslahah al-amanah*), dan keadilan. Toleransi, khususnya, dapat menjadisebagai sarana untuk mencapai kebaikan, terutama dalam konteks pluralisme agama, yang mengajarkan banyak tujuan untuk mencapai kerukunan, baik dalam hal maupun dalam hubungan dengan agama dilihat sebagai sarana mencapai keberhasilan, baik dalam hal agama maupun antara agama, bahasa sebagai sarana kepercayaan, dan politik. untuk mencapai keberhasilan, baik dalam hal agama maupun antara agama, bahasa, kepercayaan, dan politik, bahasa, budaya, dan politik lain. Hasilnya, toleransi adalah konsep kuat yang secara umum mengacu pada dunia alam maupun pendidikan agama. Hasilnya, toleransi merupakan konsep mendasar dan penting dalam pendidikan biologi dan agama. [1]

Masyarakat Indonesia dikenal dengan kepercayaan agama dan spiritualnya yang menjadi landasan kehidupan sosialnya. Berbangsa dan beragama yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan golongan memerlukan upaya yang konsisten dalam memelihara dan meningkatkan rasa toleransi beragama. Salah satu dari faktor-faktor yang dapat memudahkan orang berinteraksi, berkomunikasi, dan memahami agama adalah toleransi beragama. [2]. Moderasi beragama merupakan salah satu kunci untuk menjaga keharmonisan dan persatuan dalam tengah perbedaan. Moderasi beragama bukan berarti mengurangi atau menghilangkan keyakinan terhadap agama, tetapi menanamkan agama dengan cara yang bijaksana, toleran, dan inklusif. Moderasi beragama diajak untuk menghormati perbedaan, menjalin dialog, dan bekerja sama dalam menciptakan keamaian dan keadilan sosial. Hasilnya, perilaku moderat dapat menjadi katalisator bagi pengembangan masyarakat yang damai, harmonis, dan aman. Hasil, sikap moderat dalam berperilaku dapat menjadi katalisator bagi terciptanya masyarakat yang aman, tenteram, dan harmonis. [3]

Moderasi dalam beragama merupakan salah satu cara mengurangi kesenjangan sosialpolarisasi masyarakat berdasarkan nilai polarisasinilai agama .berdasarkan nilai -nilai keagamaan. Dalam masyarakat masyarakat yang beragam sepertiseperti Indonesia, yang dikenal sebagai “Bhinneka Tunggal Ika” (Berbeda-beda tetapi tetap satu), penting untuk meningkatkan tingkat kebahagiaan, Toleransi, dan kerja sama. Dikenal sebagai “Bhinneka Tunggal Ika” (Berbeda-beda tetapi tetap satu), penting untuk meningkatkan tingkat kebahagiaan, toleransi, dan kerjasama [4]. Moderasi beragama berusaha menciptakan ruang di mana keberagaman bisa dihormati dan dipelihara. Moderasi mendorong orang untuk bersikap religius tanpa mengorbankan hakikat agama itu sendiri, tanpa mengorbankan hakikat agama itu sendiri. Moderasi beragama, berfungsi sebagai sarana untuk menyeimbangkan hak individu untuk mencapai keharmonisan sosial dengan kebutuhan untuk mencapai harmoni sosial. [5]

Mahasiswa KKN kelompok 105 UINSU Medan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang toleransi beragama antar umat beragama dan menciptakan lingkungan saling menghargai. Dalam kasus ini, tujuannya adalah agar masyarakat Desa Beruam dapat berkontribusi dalam meningkatkan toleransi budaya, sehingga Untuk positif pada kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Beruam turut berkontribusi dalam meningkatkan toleransi budaya sehingga berdampak positif pada kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dalam rangka meningkatkan sikap toleransi masyarakat Desa Beruam. Diharapkan dengan terlaksananya sikap toleransi yang moderat, masyarakat Desa Beruam mampu menjadi penggerak dalam meningkatkan sikap toleransi.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian di Dusun Buah Apam Desa Beruam, Kuala, Langkat. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami sebuah fenomena sosial secara aman dengan cara mendeskriptifkan data dalam bentuk bahasa [6]. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang berfokus untuk menganalisis peningkatan toleransi bergama di Desa Beruam dengan beberapa karakter utama, yaitu *Pertama*, masalah diidentifikasi dan dikembangkan sebagai respons terhadap fenomena tertentu, *Kedua*, teori teori yang digunakan sebagai landasan pemecahan masalah, itu digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah. *ketiga* adalah mengklarifikasi masalah dalam bentuk pertanyaan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu menetapkan strategi jangka panjang di mana peneliti berpartisipasi dalam proses penelitian. *keempat* pengumpulan data berdasarkan data pada hasil observasi,

dokumentasi, wawancara dan analisis. *Terakhir*, analisis data analisa dilakukan sesuai dengan hasil lapangan

Pendekatan moderasi beragama dipilih sebagai salah pendekatan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan toleransi beragama di Desa Beruam. Tehnik analisis data dilakukan dengan wawancara dan observasi yang dilakukan dari pengumpulan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keempat tahap ini diperoleh dari observasi dan wawancara, yang dimana data wawancara dilakukan dengan mewawancari beberapa informan dalam bentuk pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi berasal berasal dari kata "tolera" yang berarti bertahan atau mentolerir kata" tolera" yang berarti bertahan atau menoleransi. Toleransi, menurut Tata bahasa Indonesia berasal dari kata toleran yang berarti mendukung atau membantu pengembangan karakter, kepribadian, rasa harga diri, dan kemampuan seseorang. Toleransi juga merupakan batas ukuran untuk penambahan atau pengurangan. Toleransi, karena itu merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk Islam. [7]

Toleransi merupakan aspek aspek paling penting dari setiapkeyakinan apa keyakinan. Toleransi adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerja sama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, pendapat, ras, suku, agama, dan suatu bangsa. [8]

Toleransi merupakan hasil hasil dari interaksi sosial sehari-hari di masyarakat. Setiap seseorang diberi kesempatan untuk memelihara dan meningkatkan keimanannya (akidah) serta memperoleh bimbingan dalam bentuk pengajian atau belajar mandiri. Manusia tidak bisa menafikan adanya pergaulan, baik dengan kelompoknya sendiri atau dengan kelompok lain yang kadang berbeda agama atau keyakinan, dengan fakta demikian seharusnya umat beragama berusaha untuk saling memunculkan kedamaian, ketentraman dalam bingkai toleransi. [9]

Konsep toleransi didasarkan pada perlakuan manusiawi terhadap semua orang , termasuk kebaikan, kasih sayang, dan saling pengertian. Mereka bersedia melakukan interaksi atau berdialog dengan pihak-pihak yang berminat untuk mendapatkan pengetahuan dan toleransi terhadap bentuk - bentuk yang positif. Toleransi juga merupakan sabar, lapang dada, sedia memahami orang lain yang tidak ingin saling mengganggu antara satu dengan yang lain. Toleransi beragama adalah sikap saling menghargai; sikap saling menerima perbedaan dengan memperhatikan batasan tertentu. Tanpa bersandar pada prinsip-prinsip dari pendidikan yang telah diajarkan. [10]

Toleransi beragama, Menurut Permendikbud adalah toleransi terhadap individu yang berbeda agama maupun toleransi terhadap diri sendiri. Setiap agama harus bisa menghargai, saling menghormati satu sama lain. Tujuan sasaran toleransi budaya adalah untuk mendorong kolaborasi dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di antara orang - orang dari budaya yang beragam. Toleransi mungkin menjadi salah satu faktor terpenting yang dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat umum, memahami sikap toleran, setiap orang akan dapat berinteraksi dengan orang lain secara sehat, manfaat, dan hidup bersama dirasa kebersamaan dan harmoni. [11]

Secara umum toleransi dapat didefinisikan sebagai kesediaan menerima permasalahan dalam kehidupan seseorang yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang ditimbulkannya sendiri, Setiap orang diberikan kesempatankesempatan untuk mengamalkan agama (keyakinan) yang dipilihnya sendiri dan mengambil hikmah dari hikmah yang diajarkan atau dibuat-buat. Toleransi merupakan hasil interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat.[15]

2. Latar Belakang Pembangunan Rumah Ibadah

Pembangunan rumah ibadah merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Rumah ibadah, seperti masjid, gereja, tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya. Pembangunan rumah ibadah sebagai sebuah manifestasi suatu keyakinan dapat dilihat dari dua Suatu keyakinan dapat dilihat dari dua sudut pandang: sosial dan teologis. perspektif : sosial dan teologis. Meskipun terdapat perbedaan yang signifikan, kedua aspek ini memiliki kesamaan. Berbeda dengan keperspektif teologis, perspektif sosial memberikan wawasan berharga tentang keragaman praktik keagamaan. Perspektif teologis, perspektif sosial memberikan wawasan berharga tentang keragaman praktik keagamaan. [12]

Pembangunan rumah ibadah baik muslim dan non muslim di Desa Beruam sangat lengkap. Hal terlihat adanya bangunan masjid yang berjumlah kurang lebih 7 Masjid dan sekitar 4 bangunan Gereja yang berdiri disekitar Desa Beruam. Dengan adanya pembangunan rumah ibadah di Desa Beruam

diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar dalam mengembangkan potensi anak-anak untuk mempelajari ilmu agama masing-masing. Bagi masyarakat pembangunan rumah ibadah di Desa Beruam berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai tempat untuk beribadah, rumah ibadah juga dijadikan sebagai pusat pendidikan agama, tempat berkumpulnya warga, serta penyelenggaraan kegiatan sosial seperti perayaan hari besar keagamaan ataupun bantuan sosial.

3. Faktor Yang Membangun Adanya Toleransi Umat Beragama Di Desa Beruam

Salah satu faktor yang membangun adanya toleransi umat beragama di Desa Beruam yaitu Desa Beruam hidup bermasyarakat lebih dari satu agama. Perbedaan agama ini lah yang menjadi salah satu faktor pendukung adanya toleransi umat beragama. Walaupun masyarakat Desa Beruam hidup dengan memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing jiwa toleransi di Desa ini dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu tokoh penting yang ada di Desa Beruam. Beliau mengatakan “Kami disini saling berbaur tidak ada perbedaan, saling merangkul satu sama lain, sering bergotong-royong, misalnya jika ada acara di Rumah Ibadah maka yang beragama muslim akan membantu menyumbangkan makanan atau sembako begitu juga sebaliknya kalau ada acara di masjid atau pada waktu puasa agama islam maka agama kristennya memberi apa yang dapat diberi”.

Kehidupan bertoleransi antar umat beragama dalam bermasyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa mengakibatkan pada hal-hal yang baik atau malah sebaliknya. Demikian halnya dengan toleransi bearagama, keagamaan antara masyarakat Islam dan Kristen di Dusun Buah Apam Desa Beruam. Toleransi beragama merupakan ciri dari potensi integrasi yang terdapat dari adanya kehidupan berbagai agama [13]. Berikut ini berbagai faktor yang membangun toleransi antarumat beragama di Desa Beruam :

- a. Dialog dan Interaksi Kegiatan moderasi beragama, seperti diskusi lintas agama dan penyuluhan, memainkan peran kunci dalam membangun pemahaman dan saling menghargai di antara pemeluk agama yang berbeda. Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara telah melaksanakan program-program yang mendorong interaksi ini.
- b. Kepemimpinan yang Bijaksana, Peran pemimpin desa dan tokoh agama sangat penting dalam menciptakan suasana damai. Mereka mengarahkan masyarakat untuk mengedepankan dialog dan kolaborasi, sehingga mengurangi potensi konflik.
- c. Kegiatan Sosial Bersama Kegiatan komunitas yang melibatkan semua kelompok agama, seperti perayaan bersama dan kegiatan sosial, membantu memperkuat ikatan antar warga. Ini menciptakan rasa memiliki dan solidaritas di antara mereka.
- d. Pendidikan Toleransi, Program pendidikan yang menekankan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama juga berkontribusi pada kerukunan ini.

Dengan adanya elemen-elemen tersebut, Desa Beruam dapat menjadi contoh bagaimana keragaman agama dapat dikelola dengan baik, menciptakan harmoni dan toleransi di masyarakat.

4. Peran Mahasiswa KKN 105 Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Desa Beruam

a. Kegiatan Belajar Mengaji

Pada kegiatan ini, peran mahasiswa KKN kelompok 105 yaitu melakukan kegiatan belajar mengaji seperti membaca iqro dan al-qur'an, membaca surah pendek, belajar tata cara berwudhu, tata cara shalat secara bersama-sama dengan anak-anak Desa Beruam yang beragama Islam Di Masjid Jammi'Amiin. Kegiatan dilakukan pada sore hari selepas Shalat Ashar. Tujuan kegiatan belajar mengaji dilakukan karena terdapat beberapa anak-anak yang masih kurang dalam memahami huruf hijayah, belum hapal surah-surah pendek serta tata cara berwudhu dan shalat yang benar. Sementara itu, untuk anak-anak yang beragama non Muslim diajarkan mengenai adab dan etika baik bersama teman, guru dan orang tua.

b. Mengikuti Perwiritan Ibu-ibu dan Bapak-Bapak

Pada kegiatan ini mahasiswa KKN kelompok 105 mengikuti perwiridan yang ada di Desa Beruam yang diadakan malam jum'at untuk perwiridan laki-laki dan hari jum'at untuk perwiridan perempuan. Kegiatan perwiridan mencakup kegiatan seperti pembacaan surah yasin, takhtim, tahlil beserta dengan doa. pengenalan anggota kelompok KKN 105, dan pengembangan program-program kerja yang mendukung pelaksanaan kegiatan KKN. Kegiatan ini lakukan bertujuan untuk mempererat silaturahmi antara anak KKN kelompok 105 dengan masyarakat Desa Beruam.

Selain itu, Mahasiswa KKN dapat juga berpartisipasi sebagai penghubung antara berbagai kegiatan masyarakat. Dengan bergabung dalam kegiatan perwiridan, mahasiswa dapat memperkenalkan dan menjelaskan konsep toleransi beragama serta pentingnya hidup berdampingan secara damai. Mahasiswa KKN yang aktif berpartisipasi dan menunjukkan sikap saling menghormati dalam

perwiritan dapat menjadi contoh bagi warga desa. Keteladanan mereka dalam berperilaku toleran dapat memotivasi orang lain untuk mengikuti jejak yang sama.

c. Kegiatan Gotong royong

Peran Mahasiswa KKN kelompok 105 pada kegiatan ini yaitu melakukan kegiatan bergotong royong membersihkan rumah ibadah baik itu Masjid maupun Gereja yang ada di Desa Beruam. Kegiatan bergotong-royong dilakukan bertujuan untuk menjalin silaturahmi untuk mewujudkan kepedulian, kenyamanan dan kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah masing-masing. Kegiatan bergotong royong bukan hanya dilakukan oleh mahasiswa kelompok KKN 105 saja, namun para anak-anak remaja dan sebagian masyarakat Desa Beruam juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Dalam Hadist mengatakan bahwa “Kebersihan adalah sebagian dari iman”. Maka dari itu diharapkan melalui kegiatan gotong royong ini dapat dijadikan salah satu kebudayaan yang menjadi identitas masyarakat. Kegiatan ini biasanya dilakukan masyarakat secara bersama-sama dengan tujuan untuk membangun infrastruktur atau membersihkan lingkungan sekitar agar lebih asri dan nyaman.

Dalam melakukan kegiatan ini, KKN kelompok 105 sangat senang dapat ikut berpartisipasi, kami berharap bisa memper-erat hubungan antar umat beragama dan mempromosikan nilai-nilai toleransi dimasyarakat. Dalam kegiatan gotong royong ini bertujuan untuk saling menghargai perbedaan dan senantiasa peduli terhadap kebersihan rumah ibadah nya masing masing, baik itu masjid sebagai tempat ibadah umat islam maupun gereja tempat ibadah umat kristiani.

d. Kunjungan Acara Kebangkitan Pemuda

Dalam kegiatan ini peran mahasiswa KKN kelompok 105 yaitu menghadiri acara kebangkitan pemuda yang diadakan di Rumah ibadah umat kristen yang ada Desa Beruam. Kegiatan ini memberikan kesempatan mahasiswa KKN kelompok 105 dalam mengamati aktivitas dan kontribusi para pemuda setempat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan ini mahasiswa kelompok KKN 105 hanya ikut berpartisipasi dan meramaikan kegiatan dengan tujuan untuk menanamkan toleransi dan menumbuhkan rasa sosial antar sesama pemuda.

e. Kunjungan Kerumah Duka

Pada kegiatan ini perwakilan dari mahasiswa KKN kelompok 105 berkunjung ke salah satu rumah warga yang berada di Dusun Jandi Meriah Desa Beruam yang sedang berduka. Kunjungan ini lakukan dengan tujuan untuk bersilaturahmi dan memberikan semangat untuk keluarga yang ditinggalkan.

f. Tokoh Agama yang Berkunjung di Desa Beruam

Tokoh agama adalah individu yang memegang peran penting dalam memimpin, membimbing, dan mempengaruhi praktik serta pemahaman keagamaan dalam komunitas atau kelompok masyarakat yang menganut agama tertentu. Mereka dapat berasal dari berbagai latar belakang agama dan memainkan berbagai peran dalam konteks kehidupan keagamaan. [14]. Tujuan tokoh agama yang berkunjung di Desa Beruam melihat sejauh mana agama islam yang ada di Desa Beruam dalam memahami agamanya masing masing, Baik itu agama islam maupun kristiani.

Dengan kedatangannya tokoh agama di Desa Beruam Dusun Buah Apam, mereka melihat kondisi di Desa tersebut kurangnya kesadaran masyarakat tentang agama, seperti masjid Jammi’ Amin yang ada di dusun buah apam terlihat sunyi dan kurang makmur, harapan dari tokoh agama tersebut untuk meningkatkan semangat akan pentingnya memahami dan menjalankan perintah agama sehingga mereka mampu menerapkan prinsip – prinsip agama dalam kehidupan sehari – hari.

Peran Mahasiswa KKN kelompok 105 dalam hal ini, mahasiswa memiliki kesempatan mengajak umat muslim untuk melaksanakan shalat 5 waktu dan mengaji di Masjid Jammi’ Amin, dengan tujuan agar masjid tersebut makmur. Dan untuk non muslim, mahasiswa kkn mengajarkan adab dan etika kepada adik adik ketika bersama orang tua, teman dan guru.

Beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kkn kelompok 105 UINSU:



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengaji, gotong royong dan perwiritan ibu-ibu

SIMPULAN

Sebagai negara dengan masyarakat yang majemuk, terdiri dari berbagai macam agama. Menuntut masyarakat Indonesia untuk mampu menjunjung sikap toleransi umat beragama. Toleransi merupakan sikap saling menghormati terhadap kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, perbedaan pendapat, ras, suku, agama bahkan bangsa. Dengan demikian, toleransi beragama dapat diartikan sebagai sikap menghormati terhadap individu yang berbeda agama dan toleransi terhadap sesama nya.

Desa Beruam merupakan satu diantara banyaknya desa di Sumatera Utara dengan masyarakat yang memiliki agama yang berbeda. Walaupun demikian masyarakat di Desa Beruam dapat menjaga kerukunan dalam bermasyarakat.

Toleransi yang ada tentu terjadi karena adanya dialog dan interaksi yang terjadi antar umat beragama. Selain itu, peran Kepala Desa Beruam juga menjadi faktor utama dalam terjadinya toleransi umat beragama di desanya. Kepemimpinan yang bijaksana sangat penting dalam menciptakan suasana damai di desa tersebut. Faktor lainnya ialah adanya kegiatan sosial antar umat beragama, seperti perayaan bersama yang dilakukan oleh warga Desa Beruam menciptakan rasa solidaritas di antara warga. Tidak hanya itu, pendidikan dengan menekankan nilai-nilai toleransi juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi di desa Beruam.

Oleh sebab itu, melalui pendekatan moderasi beragama sebagai program kerja Mahasiswa KKN 105, kedatangan mahasiswa di Desa Beruam diharapkan mampu berperan dalam meningkatkan sikap toleransi beragama di desa Beruam. Melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 057191 Buah Apam dengan memberikan pemahaman tentang sikap toleransi kepada peserta didik. Belajar mengaji juga diberikan kepada anak-anak yang beragama muslim sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman dan keimanan terhadap agama Islam. Mahasiswa juga berpartisipasi mengikuti perwiratan bapak-bapak dan ibu-ibu yang diadakan setiap kamis malam dan hari Jum'at sebagai upaya meningkatkan silaturahmi dengan warga desa. Gotong royong di beberapa rumah ibadah juga dilakukan oleh mahasiswa sebagai upaya untuk memberikan contoh bentuk sikap toleransi beragama terhadap masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa dan seluruh masyarakat Desa Beruam yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan KKN sekaligus melakukan penelitian serta membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan sebagai mendukung penyelesaian penulisan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada ibu Sri Ramadhani selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam penulisan penelitian ini. Dan juga kepada seluruh kelompok KKN 105 atas kerjasama dan suka-duka yang telah dijalani selama proses penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Khotimah, "Toleransi Beragama. Jurnal Ushuluddin Vol.XX No. 2," *Jurnal Ushuluddin*, vol. 20, no. 2, pp. 212–222, 2013.
- U. Sutopo, "TOLERANSI BERAGAMA (Toleransi Masyarakat Muslim dan Budha di Dusun Sodong Perspektif Islam)," *Al-Syakhsyiyah J. Law Fam. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 48–82, 2021, doi: 10.21154/syakhsyiyah.v3i2.3395.
- Samuel, E. E. (2023). Toleransi: Peran Tokoh Agama Sebagai Perekat Kerukunan Umat Beragama. *ABRAHAMIC RELIGIONS :Jurnal Studi Agama-Agama*, hal.81-91. Vol 8 (1).
- P. Prakosa, "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama," *J. Ilm. Relig. Entity Humanit.*, vol. 4, no. 1, pp. 45–55, 2022, doi: 10.37364/jireh.v4i1.69.
- K. I. Rahman, "Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Moderasi Beragama sebagai Dasar Pendidikan Anak Bangsa untuk Menciptakan Kerukunan Religious Moderation as the Basis for Education of the Nation ' s Children to Create Harmony Book Chapter o," vol. 3, no. 1, pp. 258–274, 2024.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Rizal, F. (2023). *The Role of Religious Institutions in Rural Communities*. Medan: Institut Sosial .
- M. Ridwan Effendi, Y. Dwi Alfauzan, and M. Hafizh Nurinda, "Menjaga Toleransi Melalui Pedidikan Multikulturalisme," *Al-Mutharahah J. Penelit. dan Kaji. Sos. Keagamaan*, vol. 18, no. 1, pp. 43–51, 2021, doi: 10.46781/al-mutharahah.v18i1.175.
- M. ABROR, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDIAH J. Pemikir. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 137–148, 2020, doi: 10.35961/rsd.v1i2.174.

- A. M. Zuhriah, "Tokoh Agama dalam Pendidikan Toleransi Beragama di Kabupaten Lumajang," *TARBIYATUNA J. Pendidik. Islam*, vol. 13, no. 1, p. 56, 2020, doi: 10.36835/tarbiyatuna.v13i1.609.
- M. Widhiyana, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Pencegahan Paham Radikalisme," *Belom Bahadat J. Huk. Agama Hindu*, vol. 12 No. 2, no. 3, pp. 38–53, 2022.
- S. Rahmat and J. Mirdad, "Moderasi Beragama dalam Historisitas Rumah Ibadah di Kota Tanjungpinang," *Purwadita J. Agama dan Budaya*, vol. 7, no. 1, p. 50, 2023, doi: 10.55115/purwadita.v7i1.2615.
- A. S. Harahap, R. Nofianti, and N. R. Agustia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kerukunan Umat Antar Beragama Di Kel Kwala Begumit, Kec Stabat Kab Langkat," ... *J. Soc. Sci. ...*, vol. 3, no. 2, p. 5863, 2023.
- Usman, D. S. (2023). Toleransi Kehidupan Beragama Menurut Hukum Islam. *Journal on Education*, 5(2), 1738-1745.
- Cahya Kumala Niati, (2024) peran bersih-bersih toleransi dalam memfasilitasi moderasi beragama dan meningkatkan toleransi antaragama di masyarakat kelurahan kilongan